

Sinergi Strategi Kepemimpinan dan Integrasi Teknologi dalam Mendorong Transformasi Pendidikan Islam: Sebuah Review

Syahrudin¹, Yudin Citriadin², Alfira Mulya Astuti³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

syahrudin.ntb@gmail.com, yudin.citriadin@uinmataram.ac.id, alfiramulyastuti@uinmataram.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 01-03-2026

Disetujui: 30-04-2026

Kata Kunci:

Transformasi
Pendidikan Islam;
Kepemimpinan
Transformasional;
Integrasi Teknologi;
Pendidikan Digital.

Keywords:

Islamic Education
Transformation;
Transformational
Leadership;
Technology Integration;
Digital Education.

ABSTRAK

Abstrak: Transformasi pendidikan Islam di era digital menuntut adanya sinergi antara strategi kepemimpinan dan integrasi teknologi untuk meningkatkan kualitas, relevansi, dan daya saing lembaga pendidikan. Namun, perkembangan penelitian terkait kedua aspek tersebut masih tersebar dan belum banyak disintesis secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau secara sistematis perkembangan kajian mengenai sinergi strategi kepemimpinan dan integrasi teknologi dalam mendorong transformasi pendidikan Islam. Penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan sumber data yang diperoleh dari Scopus, DOAJ, Dimensions, dan Google Scholar pada periode 2016–2025. Seleksi artikel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan bibliometrik berbantuan perangkat lunak VOSviewer serta sintesis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi pendidikan Islam dipengaruhi oleh kepemimpinan transformasional, integrasi teknologi pembelajaran, penguatan kompetensi digital, dan inovasi kelembagaan yang saling berinteraksi dalam membangun ekosistem pendidikan yang adaptif. Meskipun demikian, masih ditemukan tantangan berupa keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital, serta belum optimalnya pengembangan pedagogi digital berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan transformasi pendidikan Islam memerlukan integrasi antara kepemimpinan, teknologi, dan nilai keislaman. Temuan penelitian memberikan implikasi bagi pengembangan model pedagogi digital Islam, penguatan kapasitas kepemimpinan, serta perumusan kebijakan pendidikan Islam yang berkelanjutan di era digital.

Abstract: The digital transformation of Islamic education requires a strong synergy between leadership strategies and technology integration to enhance the quality, relevance, and competitiveness of educational institutions. However, existing studies on these two aspects remain fragmented and have not been comprehensively synthesized. This study aims to systematically review the literature on the synergy between leadership strategies and technology integration in driving the transformation of Islamic education. The study employed a Systematic Literature Review (SLR) approach using data collected from Scopus, DOAJ, Dimensions, and Google Scholar databases covering publications from 2016 to 2025. Articles were selected based on predefined inclusion and exclusion criteria and analyzed through bibliometric mapping using VOSviewer and thematic synthesis. The findings indicate that the transformation of Islamic education is influenced by transformational leadership, technology-enhanced learning, digital competency development, and institutional innovation, which collectively contribute to the establishment of an adaptive educational ecosystem. Nevertheless, several challenges persist, including limited technological infrastructure, low digital literacy among educators, and the underdevelopment of Islamic values-based digital pedagogy. This study concludes that successful transformation in Islamic education requires the integration of leadership, technology, and Islamic values. The findings provide implications for the development of Islamic digital pedagogy models, the strengthening of leadership capacity, and the formulation of sustainable educational policies to support Islamic education in the digital era.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Transformasi pendidikan Islam di era digital menjadi isu strategis yang terus mendapatkan perhatian dalam dunia akademik. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola pembelajaran, tata kelola lembaga pendidikan, hingga model interaksi antara guru dan peserta didik. Ipek & Ziatdinov (2017) menjelaskan bahwa integrasi teknologi pendidikan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, fleksibel, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21. Sementara itu, Cetin et al. (2023) menegaskan bahwa pendidikan modern tidak lagi dapat dipisahkan dari teknologi karena kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kemampuan institusi pendidikan dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal.

Dalam konteks pendidikan Islam, keberhasilan transformasi tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kualitas kepemimpinan pendidikan. Junaidah (2016) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional menjadi model yang relevan dalam menghadapi tantangan perubahan pendidikan karena mampu mendorong inovasi serta partisipasi organisasi secara berkelanjutan. Selanjutnya, Anindita (2024) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang partisipatif dan kolaboratif mampu memperkuat pengembangan sains dan teknologi melalui pelatihan guru serta pemanfaatan perangkat digital dalam pembelajaran. Di sisi lain, Hasanah et al. (2023) menekankan bahwa lembaga pendidikan Islam memerlukan strategi kepemimpinan profetik-transformasional yang adaptif agar mampu mempertahankan nilai-nilai keislaman di tengah arus modernisasi dan digitalisasi pendidikan.

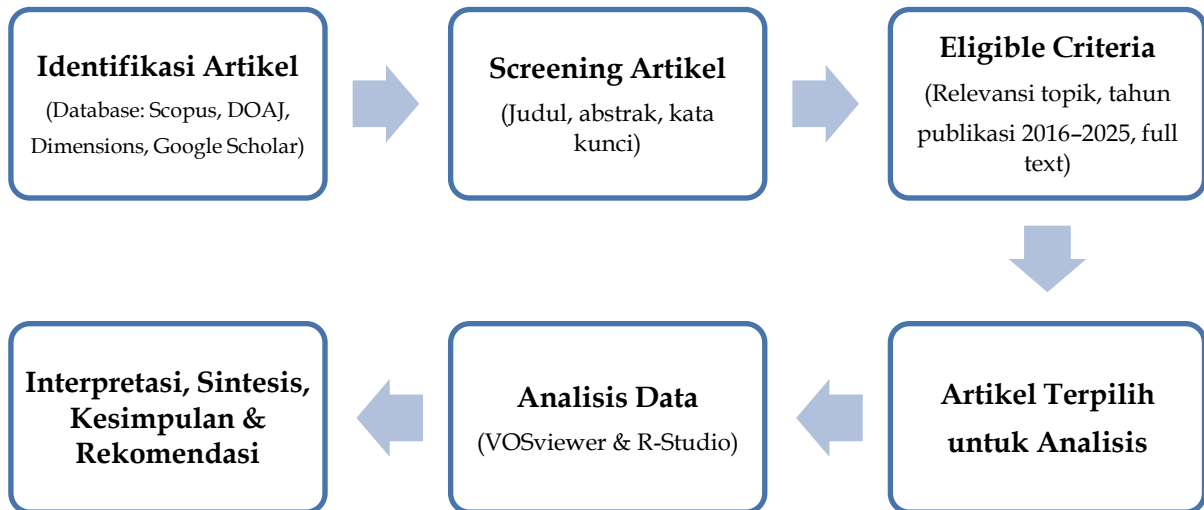
Selain aspek kepemimpinan, integrasi teknologi dalam pendidikan Islam juga berkembang secara signifikan melalui berbagai pendekatan pembelajaran digital. Rahman (2022) mengungkapkan bahwa teknologi Revolusi Industri 4.0 membuka peluang besar bagi modernisasi pendidikan Islam, meskipun masih menghadapi tantangan berupa kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur digital. Ahma, (2023) menjelaskan bahwa integrasi model TPACK dan SAMR dalam pembelajaran jarak jauh mampu mendukung transformasi epistemologis pendidikan agama Islam menjadi lebih kontekstual dan interaktif. Selanjutnya, Basri (2023) menegaskan bahwa teknologi dalam pendidikan Islam harus diposisikan sebagai sarana untuk mewujudkan nilai maqasid syariah dan kemaslahatan umat, bukan sekadar alat teknis pembelajaran. Rizal (2022) menyatakan bahwa integrasi kurikulum digital dan kepemimpinan berbasis nilai menjadi fondasi penting dalam membangun pendidikan Islam yang humanis pada era Society 5.0. Selain itu, Izzah (2021) menemukan bahwa penerapan pedagogi inovatif berbasis teknologi dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas kepemimpinan maupun integrasi teknologi dalam pendidikan Islam, kajian yang mengulas hubungan sinergis antara kedua aspek tersebut masih relatif terbatas. Kurniawan (2023) menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital madrasah memerlukan integrasi kebijakan, kompetensi guru, dan dukungan kelembagaan secara holistik. Di sisi lain, Yani (2026) menegaskan bahwa teknologi berperan sebagai katalis dalam memperluas pengalaman belajar dan memperkuat strategi pembelajaran berbasis proyek di era digital. Selanjutnya, Purwoko et al. (2024) menemukan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan sering menghadapi hambatan berupa kekhawatiran hilangnya aspek humanistik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kajian komprehensif yang mampu menjelaskan bagaimana strategi kepemimpinan dan integrasi teknologi dapat berjalan secara sinergis untuk mendorong transformasi pendidikan Islam yang inovatif sekaligus tetap berlandaskan nilai-nilai spiritual dan humanistik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meninjau secara sistematis berbagai penelitian mengenai sinergi strategi kepemimpinan dan integrasi teknologi dalam mendorong transformasi pendidikan Islam. Kajian ini difokuskan pada identifikasi model kepemimpinan yang dominan, bentuk integrasi teknologi yang diterapkan, tantangan implementasi, serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam. Melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam pengembangan kebijakan, inovasi pembelajaran, serta strategi transformasi pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan era digital.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai temuan penelitian terkait sinergi strategi kepemimpinan dan integrasi teknologi dalam mendorong transformasi pendidikan Islam. Pendekatan SLR dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan telaah literatur secara sistematis, transparan, dan terstruktur sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan kajian, tren penelitian, pola hubungan antarvariabel, serta kesenjangan penelitian (*research gap*) pada topik yang dikaji. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan penelitian mengenai strategi kepemimpinan dan integrasi teknologi dalam pendidikan Islam, mengidentifikasi model atau pendekatan dominan yang digunakan, serta mengkaji tantangan dan implikasi implementasinya dalam mendukung transformasi pendidikan Islam pada era digital, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Proses Systematic Literature Review (SLR)

Sumber data penelitian diperoleh dari beberapa basis data akademik bereputasi, meliputi Scopus, Directory of Open Access Journals (DOAJ), Dimensions, dan Google Scholar guna memastikan cakupan literatur yang luas, relevan, dan kredibel. Proses pencarian artikel dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci seperti *leadership strategy*, *technology integration*, *Islamic education transformation*, *digital learning in Islamic education*, dan kata kunci lain yang relevan dengan fokus penelitian. Adapun kriteria inklusi meliputi: (1) artikel ilmiah yang dipublikasikan pada rentang tahun 2016–2025, (2) artikel yang membahas strategi kepemimpinan, integrasi teknologi, atau transformasi pendidikan Islam, (3) artikel terbit pada jurnal bereputasi, terindeks Scopus, DOAJ, Dimensions, atau tersedia pada Google Scholar, dan (4) artikel tersedia dalam teks lengkap (*full text*). Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup: (1) artikel duplikat, (2) artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian, (3) prosiding, opini, atau dokumen non-akademik, serta (4) artikel dengan informasi metodologis yang tidak memadai.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis. Tahap pertama adalah *problem formulation*, yaitu merumuskan permasalahan penelitian terkait bagaimana sinergi strategi kepemimpinan dan integrasi teknologi mendorong transformasi pendidikan Islam. Tahap kedua berupa *eligible criteria*, yaitu menentukan kriteria inklusi dan eksklusi artikel yang akan dianalisis. Tahap ketiga adalah *data selection*, yakni proses identifikasi, penyaringan, dan seleksi artikel berdasarkan relevansi judul, abstrak, kata kunci, serta isi artikel secara menyeluruh. Tahap berikutnya yaitu *data analysis*, yang dilakukan menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk memetakan jaringan bibliometrik, tren kata kunci, hubungan antar topik penelitian, serta visualisasi perkembangan tema riset.

Tahap selanjutnya adalah *data interpretation and synthesis*, yaitu menginterpretasikan hasil analisis bibliometrik dan mensintesis temuan penelitian untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, tantangan, dan peluang penelitian pada topik yang dikaji. Hasil sintesis kemudian digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara strategi kepemimpinan dan integrasi teknologi dalam mendorong transformasi pendidikan Islam secara konseptual maupun praktis. Tahap akhir berupa *conclusion and suggestion*, yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan keseluruhan hasil kajian serta penyusunan rekomendasi penelitian lanjutan dan implikasi kebijakan yang dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan pendidikan Islam berbasis transformasi digital di masa mendatang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil proses penelusuran literatur pada beberapa basis data akademik, diperoleh sebanyak 352.928 dokumen awal yang relevan dengan topik penelitian mengenai sinergi strategi kepemimpinan dan integrasi teknologi dalam transformasi pendidikan Islam. Selanjutnya, proses penyaringan dilakukan dengan menerapkan kriteria *Open Access (All OA)* sehingga jumlah artikel berkurang menjadi 330.403 dokumen, yang bertujuan memastikan keterjangkauan akses dan transparansi sumber penelitian. Tahap berikutnya difokuskan pada jenis dokumen artikel ilmiah (*article*), sehingga jumlah data terseleksi menjadi 319.187 artikel. Untuk menjaga relevansi terhadap perkembangan isu kontemporer, peneliti kemudian membatasi interval tahun publikasi pada rentang 2016–2025, sehingga diperoleh sebanyak 292.304 artikel yang memenuhi kriteria awal penelitian. Hasil penyaringan ini menunjukkan tingginya perhatian akademik terhadap isu kepemimpinan, integrasi teknologi, dan transformasi pendidikan, sekaligus menjadi dasar dalam proses seleksi lanjutan guna memperoleh artikel yang paling relevan untuk dianalisis secara mendalam dalam kajian *Systematic Literature Review (SLR)*, seperti terlihat pada Tabel 1.

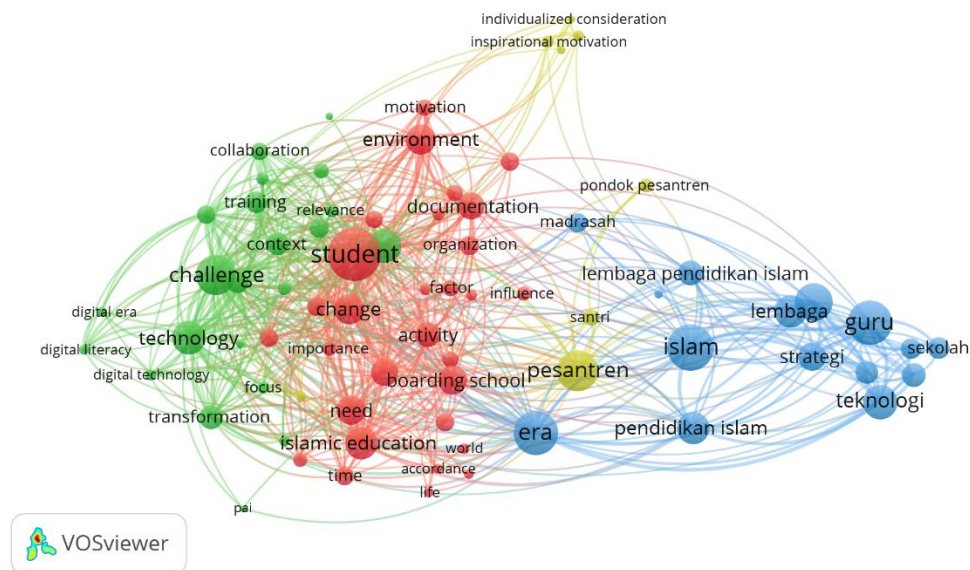
Tabel 1. Pengelompokan Hasil Penelitian Berdasarkan Bidang/Fokus Kajian

No	Bidang atau Fokus	Nama-Nama Penulis yang Se-Bidang	Insight atau Variabel Riset
1	Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital	Syarifudin (2019); Muhaimin & Mujib (2021); Rahman (2022)	Transformasi pendidikan Islam, perubahan budaya pembelajaran, lingkungan belajar digital, efektivitas pembelajaran PAI, adaptasi pendidikan era Society 5.0, pembelajaran fleksibel dan berbasis teknologi
2	Peran Peserta Didik dalam Transformasi Pendidikan Islam	Fauzi (2020); Hidayat & Khotimah (2021); Nurhayat (2023)	<i>Student-centered learning</i> , literasi digital peserta didik, berpikir kritis, kreativitas, motivasi belajar, partisipasi akademik, kemampuan <i>problem solving</i> , kompetensi abad ke-21

No	Bidang atau Fokus	Nama-Nama Penulis yang Se-Bidang	Insight atau Variabel Riset
3	Tantangan Literasi Digital dan Adaptasi Teknologi dalam Pendidikan Islam	Sari & Setiawan (2021); Mufidah (2022); Firmansyah & Anwar (2023)	Literasi digital guru, kesiapan teknologi pendidikan, infrastruktur digital, resistensi budaya organisasi, adaptasi teknologi, hambatan pembelajaran digital
4	Kolaborasi dan Pelatihan dalam Implementasi Teknologi Pendidikan Islam	Prasetyo et al. (2020); Nuryana & Suryadi (2021); Wahyuni (2023)	Pelatihan digital guru, kompetensi pedagogik digital, kolaborasi sekolah-pemerintah-masyarakat, dukungan orang tua, ekosistem pembelajaran digital, penguatan SDM
5	Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Islam	Junaidah (2016); Hasanah et al. (2023); Prasetyo & Bashori (2022)	Kepemimpinan transformasional, kepemimpinan profetik, budaya organisasi, inovasi kelembagaan, peningkatan mutu pendidikan, penguatan kompetensi guru
6	Sinergi Guru, Lembaga, dan Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Islam	Anindita (2024); Nuryana & Suryadi (2021); Wahyuni (2023)	Kolaborasi kelembagaan, kepemimpinan kepala madrasah, integrasi teknologi pembelajaran, kerja sama guru-orang tua-sekolah, transformasi pendidikan berkelanjutan
7	Penguatan Mutu Pendidikan Islam Berbasis Teknologi dan Kepemimpinan	Seluruh penulis (2016-2024)	Integrasi teknologi, kepemimpinan transformasional, penguatan budaya organisasi, peningkatan kompetensi guru, transformasi digital pendidikan Islam, inovasi pembelajaran
8	Tantangan dan Peluang Transformasi Pendidikan Islam	Seluruh penulis (2016-2024)	Kesenjangan infrastruktur, kesiapan SDM, literasi digital, resistensi perubahan, peluang inovasi pendidikan, penguatan nilai keislaman dalam era digital
9	Model Pendidikan Islam Adaptif di Era Digital	Syarifudin (2019); Rahman (2022); Hasanah et al. (2023); Anindita (2024)	Pendidikan Islam adaptif, inovasi pembelajaran, integrasi nilai religius dan teknologi, manajemen perubahan pendidikan Islam
10	Ekosistem Pendidikan Islam Kolaboratif dan Berkelanjutan	Prasetyo et al. (2020); Nuryana & Suryadi (2021); Wahyuni (2023); Nurhayat (2023)	Kolaborasi multi-stakeholder, pembelajaran kolaboratif, keberlanjutan transformasi pendidikan, penguatan kompetensi abad ke-21

Berdasarkan Tabel 1 kajian transformasi pendidikan Islam di era digital menunjukkan keterkaitan yang kuat antara beberapa klaster utama, yaitu transformasi budaya dan sistem pembelajaran, peran peserta didik dalam penguatan literasi digital dan kompetensi abad ke-21, tantangan adaptasi teknologi dan kesiapan infrastruktur, serta pentingnya kolaborasi multi-stakeholder dalam penguatan ekosistem pendidikan. Selain itu, penelitian-penelitian yang dianalisis juga menegaskan peran strategis kepemimpinan transformasional dalam mendorong inovasi kelembagaan, integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta peningkatan mutu pendidikan Islam secara berkelanjutan. Seluruh temuan tersebut mengarah pada satu pola besar bahwa keberhasilan transformasi pendidikan Islam sangat ditentukan oleh sinergi antara

kepemimpinan, kompetensi guru, partisipasi peserta didik, dan dukungan ekosistem digital yang adaptif serta berkelanjutan. Selanjutnya, pemetaan hubungan antar kata kunci penelitian tersebut divisualisasikan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Pemetaan Kluster Kata Kunci Penelitian Transformasi Pendidikan Islam Berbasis VOSviewer

● **Kluster Merah: Transformasi Pendidikan dan Dinamika Lingkungan Pembelajaran**

Kluster merah didominasi oleh kata kunci seperti *student*, *environment*, *change*, *documentation*, *organization*, *activity*, *motivation*, *factor*, *boarding school*, *need*, dan *Islamic education*. Kluster ini menggambarkan bahwa transformasi pendidikan Islam sangat berfokus pada perubahan lingkungan belajar dan dinamika internal lembaga pendidikan. Kata *student* menjadi pusat utama, yang menunjukkan bahwa peserta didik merupakan aktor sentral dalam proses transformasi pendidikan. Hal ini menandakan bahwa perubahan strategi pendidikan Islam diarahkan untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar, motivasi, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis teknologi dan inovasi pendidikan.

Secara definisi, kluster merah merepresentasikan dimensi transformasional dalam pendidikan Islam yang mencakup perubahan sistem organisasi, budaya belajar, dan pola interaksi pendidikan. Kata *environment* dan *organization* menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam tidak hanya mengalami perubahan teknis, tetapi juga perubahan struktural dan budaya organisasi. Selain itu, keberadaan kata *motivation* dan *activity* mengindikasikan bahwa transformasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar, aktivitas pembelajaran aktif, dan keterlibatan seluruh elemen pendidikan. Dengan demikian, kluster ini menginterpretasikan bahwa transformasi pendidikan Islam memerlukan

pendekatan holistik yang berorientasi pada peserta didik, lingkungan belajar yang adaptif, dan perubahan kelembagaan yang berkelanjutan.

● **Klaster Hijau: Integrasi Teknologi dan Tantangan Era Digital**

Klaster hijau berisi kata kunci seperti *technology*, *challenge*, *digital literacy*, *digital technology*, *transformation*, *training*, *collaboration*, *context*, dan *digital era*. Klaster ini menunjukkan bahwa penelitian terkait pendidikan Islam banyak membahas integrasi teknologi digital sebagai bagian utama dari transformasi pendidikan di era modern. Kata *technology* dan *challenge* memiliki ukuran node yang besar, menandakan bahwa teknologi dan tantangan implementasinya menjadi fokus utama dalam kajian pendidikan Islam kontemporer.

Secara konseptual, klaster hijau merepresentasikan proses adaptasi pendidikan Islam terhadap perkembangan era digital. Kehadiran kata *digital literacy* menunjukkan bahwa literasi digital menjadi kompetensi penting bagi guru, siswa, dan lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi perubahan zaman. Kata *training* dan *collaboration* mengindikasikan bahwa keberhasilan integrasi teknologi membutuhkan pelatihan sumber daya manusia dan kolaborasi antarstakeholder pendidikan. Interpretasi dari klaster ini menunjukkan bahwa transformasi pendidikan Islam tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kesiapan manusia, budaya digital, dan kemampuan lembaga dalam mengelola perubahan teknologi secara efektif dan berkelanjutan.

● **Klaster Biru: Strategi Kepemimpinan dan Penguatan Lembaga Pendidikan Islam**

Klaster biru terdiri atas kata kunci *Islam*, *guru*, *lembaga*, *strategi*, *teknologi*, *pendidikan Islam*, *sekolah*, *era*, dan *lembaga pendidikan Islam*. Klaster ini menggambarkan hubungan erat antara strategi kepemimpinan, peran guru, dan penguatan kelembagaan dalam mendukung transformasi pendidikan Islam. Kata *guru* dan *lembaga* memiliki ukuran node yang dominan, yang menunjukkan bahwa guru dan institusi pendidikan merupakan elemen strategis dalam proses perubahan pendidikan berbasis teknologi.

Secara definisi, klaster biru merepresentasikan aspek manajerial dan strategis dalam pendidikan Islam. Kata *strategi* menunjukkan pentingnya arah kebijakan, pengambilan keputusan, dan kepemimpinan visioner dalam mengelola perubahan pendidikan. Kehadiran kata *teknologi* dalam klaster ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi tidak dapat dipisahkan dari kebijakan dan strategi lembaga pendidikan Islam. Interpretasinya adalah bahwa transformasi pendidikan Islam membutuhkan sinergi antara kepemimpinan, kompetensi guru, penguatan kelembagaan, dan integrasi teknologi agar lembaga pendidikan Islam mampu bersaing dan beradaptasi di era digital.

● **Klaster Kuning: Kepemimpinan Transformasional dan Nilai Humanistik**

Klaster kuning memuat kata kunci *inspirational motivation*, *individualized consideration*, *madrasah*, *pondok pesantren*, dan *santri*. Klaster ini menggambarkan

pendekatan kepemimpinan transformasional yang berbasis nilai humanistik dan spiritual dalam pendidikan Islam. Kata *inspirational motivation* dan *individualized consideration* merupakan indikator utama kepemimpinan transformasional yang menekankan motivasi inspiratif, perhatian individual, dan pemberdayaan sumber daya manusia.

Secara konseptual, klaster ini menunjukkan bahwa transformasi pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada teknologi dan perubahan sistem, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai kemanusiaan, spiritualitas, dan karakter peserta didik. Kehadiran kata *madrasah*, *pondok pesantren*, dan *santri* menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam tradisional juga mulai terlibat dalam proses transformasi digital tanpa meninggalkan identitas keislamannya. Interpretasi klaster ini menegaskan bahwa keberhasilan transformasi pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang inspiratif, humanistik, dan mampu mengintegrasikan nilai religius dengan inovasi pendidikan modern.

1. Transformasi Pendidikan Islam dalam Era Digital

Transformasi pendidikan Islam pada era digital telah membawa perubahan signifikan terhadap lingkungan dan budaya pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. Penelitian Syarifudin (2019) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital mendorong perubahan pola pembelajaran dari pendekatan konvensional menuju pembelajaran yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan berbasis teknologi informasi dalam pendidikan Islam. Selanjutnya, Muhaimin & Mujib (2021) menegaskan bahwa perubahan budaya belajar di madrasah dan pesantren ditandai dengan meningkatnya penggunaan media digital, platform pembelajaran daring, serta penguatan literasi teknologi sebagai bagian dari adaptasi pendidikan terhadap era Society 5.0. Di sisi lain, penelitian Rahman (2022) menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran digital mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena peserta didik memiliki akses belajar yang lebih luas, interaktif, dan tidak terbatas pada ruang kelas formal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa transformasi pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup perubahan budaya organisasi, pola komunikasi, serta sistem pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

Peserta didik memiliki posisi sentral dalam proses transformasi pendidikan Islam di era digital. Penelitian Fauzi (2020) menjelaskan bahwa peserta didik pada era digital dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan literasi digital agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan. Selanjutnya, penelitian Hidayat & Khotimah (2021) menemukan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi akademik, serta kemandirian dalam memperoleh informasi keagamaan dan pengetahuan umum. Selain itu, penelitian Nurhayat (2023) menegaskan bahwa

transformasi pendidikan Islam yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter, kemampuan problem solving, dan kompetensi abad ke-21 pada siswa madrasah. Dengan demikian, transformasi pendidikan Islam pada era digital menempatkan peserta didik bukan hanya sebagai objek pembelajaran, tetapi juga sebagai subjek aktif yang berperan dalam membangun ekosistem pendidikan yang inovatif, kolaboratif, dan berbasis teknologi.

Interpretasi dan evaluasi hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi pendidikan Islam pada era digital merupakan bentuk adaptasi lembaga pendidikan Islam terhadap perkembangan teknologi, tuntutan globalisasi, dan kebutuhan kompetensi abad ke-21. Transformasi ini tidak hanya berfokus pada pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan akses dan efektivitas pembelajaran, tetapi juga mencakup perubahan budaya organisasi, pola komunikasi, serta sistem pengelolaan pendidikan Islam yang lebih inovatif dan terbuka. Meskipun memberikan dampak positif terhadap penguatan keterampilan digital dan kualitas pembelajaran, proses transformasi masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital tenaga pendidik, dan belum optimalnya pengembangan pedagogi digital. Oleh karena itu, keberhasilan transformasi pendidikan Islam memerlukan sinergi antara teknologi, kesiapan sumber daya manusia, kepemimpinan lembaga, serta integrasi nilai-nilai keislaman agar pendidikan tetap relevan tanpa kehilangan identitas spiritual dan moralnya.

2. Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Islam

Integrasi teknologi dalam pendidikan Islam menghadirkan berbagai tantangan, khususnya terkait literasi digital dan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi pendidikan. Penelitian Sari & Setiawan (2021) menjelaskan bahwa rendahnya literasi digital di kalangan guru madrasah menjadi salah satu hambatan utama dalam optimalisasi pembelajaran berbasis teknologi, terutama dalam pemanfaatan platform digital dan media pembelajaran interaktif. Selanjutnya, penelitian Mufidah (2022) menegaskan bahwa adaptasi teknologi dalam pendidikan Islam sering kali menghadapi kendala berupa keterbatasan infrastruktur digital, akses internet yang belum merata, serta minimnya kompetensi teknologi pada tenaga pendidik di lembaga pendidikan Islam. Di sisi lain, penelitian Firmansyah & Anwar (2023) menunjukkan bahwa tantangan transformasi digital di madrasah tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga resistensi budaya organisasi terhadap perubahan sistem pembelajaran konvensional menuju pembelajaran digital. Temuan tersebut menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan Islam memerlukan penguatan literasi digital, kesiapan infrastruktur, serta perubahan pola pikir tenaga pendidik dan kelembagaan agar proses adaptasi teknologi berjalan secara optimal.

Keberhasilan implementasi teknologi dalam pendidikan Islam juga sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antar pemangku kepentingan dan pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik. Penelitian Prasetyo et al. (2020) menjelaskan bahwa program pelatihan digital bagi guru Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan kompetensi pedagogik digital, khususnya dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi yang lebih inovatif dan interaktif. Selanjutnya, penelitian Nuryana & Suryadi (2021) menemukan bahwa kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan komunitas pendidikan berperan penting dalam mempercepat integrasi teknologi di lembaga pendidikan Islam, terutama dalam penyediaan fasilitas dan pengembangan kompetensi guru. Selain itu, penelitian Wahyuni (2023) menegaskan bahwa keberhasilan transformasi teknologi pendidikan Islam membutuhkan pendekatan kolaboratif yang melibatkan kepala sekolah, guru, peserta didik, serta dukungan orang tua dalam menciptakan ekosistem pembelajaran digital yang efektif. Dengan demikian, implementasi teknologi dalam pendidikan Islam tidak hanya membutuhkan perangkat teknologi, tetapi juga dukungan pelatihan, kolaborasi kelembagaan, dan penguatan kapasitas sumber daya manusia secara berkelanjutan.

Interpretasi dan evaluasi hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan Islam merupakan proses transformasi pendidikan yang tidak hanya berfokus pada penggunaan perangkat digital, tetapi juga mencakup perubahan sistem pembelajaran, budaya organisasi, dan pola pikir tenaga pendidik. Teknologi berperan sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan akses, efektivitas, dan inovasi pembelajaran agar pendidikan Islam lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Meskipun implementasi teknologi memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, kompetensi digital guru, dan partisipasi peserta didik, berbagai tantangan masih ditemukan, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital, kesenjangan akses internet, serta belum optimalnya pengembangan pedagogi digital di lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, keberhasilan integrasi teknologi memerlukan dukungan kebijakan, penguatan kapasitas sumber daya manusia, kesiapan budaya organisasi, serta integrasi nilai-nilai religius dan humanistik agar modernisasi pendidikan tetap sejalan dengan identitas pendidikan Islam.

3. Strategi Kepemimpinan dalam Penguatan Pendidikan Islam

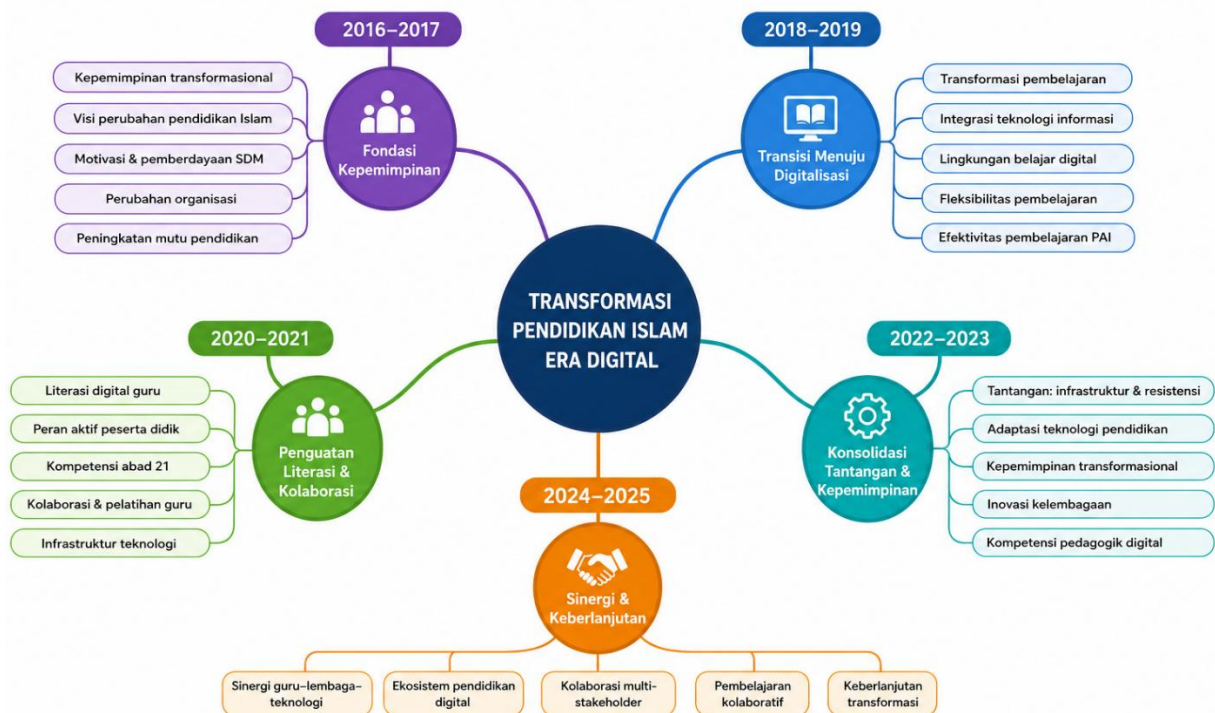
Strategi kepemimpinan transformasional memiliki peran penting dalam memperkuat kualitas dan daya saing lembaga pendidikan Islam di era digital. Penelitian Junaidah (2016) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional dalam pendidikan Islam berperan dalam menciptakan perubahan organisasi melalui penguatan visi, motivasi kerja, serta pemberdayaan sumber daya manusia agar mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan pendidikan. Selanjutnya, penelitian Hasanah et al. (2023) menegaskan bahwa model kepemimpinan profetik-

transformasional pada lembaga pendidikan Islam mampu memperkuat budaya organisasi yang inovatif tanpa menghilangkan nilai-nilai spiritual dan moral Islam. Di sisi lain, penelitian Prasetyo & Bashori (2022) menunjukkan bahwa kepala madrasah yang menerapkan kepemimpinan transformasional cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui inovasi kebijakan, penguatan kompetensi guru, dan adaptasi teknologi pendidikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional menjadi fondasi penting dalam menciptakan lembaga pendidikan Islam yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Transformasi pendidikan Islam juga dipengaruhi oleh sinergi antara guru, lembaga pendidikan, dan pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari strategi penguatan sistem pendidikan. Penelitian Anindita (2024) menjelaskan bahwa keberhasilan transformasi pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun kolaborasi antara tenaga pendidik dan pemanfaatan teknologi pembelajaran secara efektif. Selanjutnya, penelitian Nuryana & Suryadi (2021) menemukan bahwa dukungan kelembagaan, pengembangan kompetensi guru, serta kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan menjadi faktor penting dalam mempercepat integrasi teknologi pada lembaga pendidikan Islam. Selain itu, penelitian Wahyuni (2023) menegaskan bahwa pembelajaran digital yang efektif memerlukan kerja sama antara guru, kepala sekolah, peserta didik, dan orang tua dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang responsif terhadap perkembangan teknologi. Dengan demikian, penguatan pendidikan Islam tidak hanya bergantung pada kepemimpinan lembaga, tetapi juga pada kemampuan membangun sinergi kolaboratif antara guru, teknologi, dan sistem kelembagaan untuk mendukung transformasi pendidikan secara berkelanjutan.

Hasil interpretasi dan evaluasi penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan dalam pendidikan Islam telah berkembang melampaui fungsi administratif dan manajerial semata, menuju pendekatan transformasional yang mampu mengintegrasikan visi pendidikan, nilai-nilai keislaman, serta inovasi kelembagaan dalam menghadapi perkembangan era digital. Kepemimpinan transformasional berkontribusi dalam menciptakan budaya kerja yang kolaboratif, meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan, serta membangun lingkungan pendidikan yang lebih adaptif terhadap perubahan tanpa meninggalkan karakter religius lembaga pendidikan Islam. Walaupun penerapan strategi kepemimpinan tersebut terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, penguatan budaya organisasi, dan kesiapan lembaga menghadapi transformasi digital, berbagai kendala masih dijumpai, seperti terbatasnya kapasitas kepemimpinan, resistensi terhadap perubahan, rendahnya kemampuan teknologi tenaga pendidik, serta belum optimalnya kerja sama antar pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penguatan pendidikan Islam memerlukan strategi kepemimpinan

yang didukung oleh peningkatan kapasitas pemimpin, kebijakan kelembagaan yang responsif, dan kolaborasi berkelanjutan guna memastikan proses transformasi pendidikan berjalan secara efektif, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemetaan Variable riset Transformasi pendidikan islam era digital (2016-2025)

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa transformasi pendidikan Islam di era digital berkembang secara bertahap dan berkelanjutan melalui lima fase utama yang saling berkaitan. Pada periode 2016-2017, fokus penelitian didominasi oleh penguatan fondasi kepemimpinan yang mencakup kepemimpinan transformasional, visi perubahan pendidikan Islam, pemberdayaan sumber daya manusia, perubahan organisasi, dan peningkatan mutu pendidikan sebagai prasyarat utama terjadinya transformasi. Selanjutnya, pada periode 2018-2019, perhatian penelitian bergeser pada transisi menuju digitalisasi melalui transformasi pembelajaran, integrasi teknologi informasi, pengembangan lingkungan belajar digital, fleksibilitas pembelajaran, dan peningkatan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Memasuki periode 2020-2021, kajian lebih menekankan pentingnya literasi digital guru, peran aktif peserta didik, kompetensi abad ke-21, kolaborasi dan pelatihan guru, serta dukungan infrastruktur teknologi sebagai faktor penentu keberhasilan implementasi pendidikan digital. Pada periode 2022-2023, penelitian mulai berfokus pada konsolidasi tantangan transformasi yang meliputi keterbatasan infrastruktur, resistensi terhadap perubahan, adaptasi teknologi pendidikan, inovasi kelembagaan, kepemimpinan transformasional, dan kompetensi pedagogik digital sebagai upaya memperkuat kapasitas institusi dalam menghadapi perubahan yang semakin kompleks. Adapun pada periode 2024-2025, arah penelitian menunjukkan

kecenderungan menuju sinergi dan keberlanjutan transformasi melalui penguatan kolaborasi antara guru, lembaga pendidikan, dan teknologi, pembangunan ekosistem pendidikan digital, kolaborasi multi-stakeholder, pembelajaran kolaboratif, serta keberlanjutan inovasi pendidikan. Secara keseluruhan, perkembangan kata kunci tersebut mengindikasikan bahwa transformasi pendidikan Islam di era digital telah berevolusi dari tahap pembangunan fondasi kepemimpinan menuju integrasi teknologi, penguatan literasi dan kompetensi digital, pengelolaan tantangan transformasi, hingga pembentukan ekosistem pendidikan yang kolaboratif dan berkelanjutan, sehingga menegaskan bahwa keberhasilan transformasi pendidikan Islam memerlukan sinergi antara kepemimpinan, teknologi, sumber daya manusia, inovasi kelembagaan, dan kolaborasi berbagai pemangku kepentingan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil interpretasi dan evaluasi literatur, dapat disimpulkan bahwa transformasi pendidikan Islam di era digital merupakan proses multidimensional yang mengintegrasikan teknologi, kepemimpinan transformasional, pengembangan kompetensi sumber daya manusia, dan nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan kualitas serta relevansi pendidikan. Meskipun berbagai penelitian menunjukkan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran, inovasi pendidikan, dan peningkatan kompetensi digital, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait pengembangan model pedagogi digital berbasis nilai-nilai Islam, evaluasi dampak jangka panjang transformasi digital terhadap karakter dan kompetensi peserta didik, serta kajian kolaborasi multi-stakeholder dalam membangun ekosistem pendidikan digital yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian di masa mendatang perlu difokuskan pada pengembangan model pedagogi digital Islam, kepemimpinan transformasional berbasis nilai keislaman, serta pemanfaatan teknologi mutakhir seperti kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) untuk mendukung transformasi pendidikan Islam yang efektif, adaptif, dan tetap berorientasi pada pembentukan karakter Islami.

REFERENSI

- Abdul Rahman, R. (2022). Islamic education and Industrial Revolution 4.0: Challenges and opportunities. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, 7(47), 214–223.
- Ahmad, A. K. (2023). Integrasi TPACK dan SAMR dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis digital. *Jurnal Studi Edukasi*, 6(2), 145–156.
- Anindita, A. Y. (2024). Kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan sains dan teknologi pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 88–101.
- Basri, H. (2023). Teknologi pendidikan Islam dalam perspektif maqasid syariah. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 1(2), 45–56.
- Cetin, O., Kaya, M., & Yildiz, H. (2023). The role of technology integration in modern education systems. *International Journal of Educational Technology*, 12(3), 33–47.
- Fauzi, A. (2020). Implementasi pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan

- kompetensi peserta didik di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145–158.
- Firmansyah, M., & Anwar, K. (2023). Transformasi digital madrasah dan tantangan budaya organisasi pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 8(1), 55–69. <https://doi.org/10.35316/jpii.v8i1.642>
- Hasanah, U., Fauzi, M., & Rahmat, A. (2023). Kepemimpinan profetik-transformasional dalam pendidikan Islam era digital. *Al-Irfan: Journal of Islamic Education*, 5(1), 11–24.
- Hidayat, T., & Khotimah, H. (2021). Student-centered learning dalam pendidikan Islam berbasis teknologi digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 67–82.
- Ipek, I., & Ziatdinov, R. (2017). New approaches and trends in the philosophy of educational technology for learning and teaching environments. *European Journal of Contemporary Education*, 6(3), 381–389.
- Izzah, N. (2021). Pedagogi inovatif berbasis teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Nonformal Education and Digital Learning*, 2(1), 55–66.
- Junaidah. (2016). Kepemimpinan transformasional dalam pendidikan. *Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 141–153.
- Kurniawan, M. A. (2023). Transformasi digital madrasah berbasis kepemimpinan dan inovasi pendidikan. *Dinamika Pendidikan*, 18(1), 67–79.
- Mufidah, L. (2022). Adaptasi teknologi pendidikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 133–148. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192-04>
- Muhaimin, M., & Mujib, A. (2021). Transformasi budaya pembelajaran pada madrasah di era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(1), 35–49.
- Nurhayati, S. (2023). Penguatan karakter peserta didik melalui pembelajaran berbasis teknologi pada madrasah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 8(2), 112–126.
- Nuryana, Z., & Suryadi, S. (2021). Kolaborasi stakeholder dalam penguatan teknologi pendidikan Islam di era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 201–216. <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.102-07>
- Prasetyo, M. A. M., & Bashori, B. (2022). Kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 45–60. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.191-03>
- Prasetyo, M. A. M., Bashori, B., & Wahyudi, W. (2020). Pelatihan pembelajaran digital bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi revolusi industri 4.0. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 240–252. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i2.3582>
- Purwoko, B., Susarno, L. H., Pendidikan, M. T., & Surabaya, U. N. (2024). Filsafat pendidikan dalam era teknologi: Transformasi nilai dan metode pembelajaran. *Jurnal Adijaya Multidisplin*, 02(06), 938–947.
- Rahman, A. (2022). Efektivitas lingkungan pembelajaran digital dalam pendidikan agama Islam. **Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 7(1), 21–36.
- Rizal, M. (2022). Pendidikan Islam humanis berbasis digital pada era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 201–214.
- Sari, N., & Setiawan, A. (2021). Literasi digital guru madrasah dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 91–104. <https://doi.org/10.21009/jtp.v23i1.18345>
- Syarifudin, S. (2019). Transformasi pendidikan Islam di era digital: Tantangan dan peluang lembaga pendidikan Islam. **Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 14*(2), 201–214.
- Wahyuni, S. (2023). Pendekatan kolaboratif dalam implementasi teknologi pendidikan Islam di madrasah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 8(1), 77–91. <https://doi.org/10.14421/jpm.2023.81-05>
- Yani, I. P. (2026). Digital technology as a catalyst for project-based learning transformation. *International Journal of Educational Innovation*, 14(1), 1–12.